

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an presentasinya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Aprilina dkk, 2023).

Wanita Usia Subur (WUS) juga disebut wanita yang sudah mengalami menstruasi dengan umur sampai 15-49 tahun. Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah atau janda, yang berpotensi untuk mempunyai keturunan. Wanita usia subur mengalami menstruasi yang datang setiap bulan, tetapi banyak wanita yang mengalami ketidaknyamanan fisik atau merasa tersiksa saat menjelang atau selama menstruasi berlangsung (Pebrinawanti, 2024).

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh yang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup perempuan. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami

oleh perempuan, khususnya ibu rumah tangga, adalah keputihan. Keputihan dapat bersifat fisiologis (normal) maupun patologis (tidak normal). Keputihan yang tidak normal sering kali menjadi tanda awal adanya gangguan atau penyakit pada organ reproduksi, seperti infeksi jamur, bakteri, atau parasit, yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius (Rohmin, 2024).

Hampir semua wanita subur pasti pernah mengalami yang namanya keputihan, banyak yang beranggapan keputihan pada wanita itu adalah suatu masalah yang wajar atau bisa terjadi pada wanita. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar karena banyak sebab terjadinya keputihan, namun keputihan yang normal memang sesuatu yang wajar (Djuanda dkk, 2022).

Keputihan adalah salah satu persoalan yang sering dialami oleh wanita usia subur. Perilaku yang kurang baik, kurangnya sikap dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna (bagian luar kemaluan) dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya keputihan (oktavia, 2022).

Keputihan dapat menjadi salah satu gejala yang tidak menimbulkan mortalitas, tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam wanita dan dapat menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu, dan mengurangi kenyamanan dalam berhubungan seks pada wanita usia subur. Keputihan tidak bisa dianggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan

gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Puspitasari, 2023).

Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab, sementara wanita di Eropa cenderung lebih terlindungi karena iklim yang kering. Menurut data dari WHO (2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25% (Mutiar Andjani Arsyad dkk, 2023).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI tahun 2019) menunjukkan bahwsannya wanita yang rentan akan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 20-24 tahun sebanyak 50% (SDKI,2019). Angka kejadian pada infeksi vagina di Indonesia disebabkan oleh bakteri vaginosis mencapai 40%-50%, Vulva vaginosis candidiasis mencapai 20%-25% kasus, dan tricomoniasis mencapai 15%-20% kasus. Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia Kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 60% ,menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi telah terjadi

pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11% (Meiyana, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keputihan maka dapat menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Contoh pengobatan farmakologi untuk mengatasi keputihan yaitu metronidazole, clindmycin, dan obat golongan antibiotik lainnya. Pengobatan non farmakologi juga dipercaya dapat mengatasi keputihan. World Health Organization (WHO) telah menyarankan negara-negara memanfaatkan penggunaan obat tradisional yang berpotensi sebagai pengobatan, dimana Pemerintah Indonesia mendukung tumbuhan obat tradisional sebagai salah satu alternatif dari pengobatan yang dapat dilakukan.

Salah satu minuman herbal yang dapat mengurangi kelebihan cairan dan mencegah keputihan adalah minuman rebusan kunyit dan asam jawa. Kunyit, tumbuhan dengan daun besar, mengandung kurkuma dan minyak atsiri yang bermanfaat untuk mengatur hormon wanita selama menstruasi, mencegah keputihan, mengurangi gatal, dan mengatasi kelebihan cairan (Nurmaliza dkk, 2023).

Menggunakan kunyit asam dapat lebih memperkuat sistem imun fisik. Kegunaan kunyit asam ini berasal dari unsur antioksidan, anti inflamasi dan antibakteri yang terdapat dalam ramuan kunyit asam. Tak hanya itu, kandungan vitamin C pada ramuan asam jawa bisa dikatakan sebagai penjaga penting fisik manusia atas berbagai bahaya kuman, kuman

mikroba, serta mikrob. Jadi menggunakan kunyit asam seseorang bisa menanggulangi keputihan (Selviana.S, 2022).

Penelitian menurut Nur Irdayani (2024) dari penelitian ini didapat kurangnya pengetahuan tentang keputihan menyebabkan keputihan patologis. Banyak wanita usia subur yang belum memiliki pemahaman yang tepat tentang kondisi ini. Keputihan abnormal sering kali terkait dengan infeksi alat kelamin, dan dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, serta kekurangan informasi yang didapatkan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dari hasil wawancara di desa Suka Maju kecamatan Tambusai sebanyak 15 orang wanita usia subur yang mengalami keluhan yang salah satunya adalah keputihan sehingga ada yang merasakan gatal, berbau, dan kurang nyaman dengan kondisi tersebut, peneliti sudah melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Minuman Kunyit Asam Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Yang Mengalami Keputihan Di Desa Suka Maju”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya Adalah “Apakah ada pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap keputihan pada Wanita usia subur yang mengalami keputihan di Desa Suka Maju?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap keputihan pada Wanita usia subur di desa Suka Maju.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata skala keputihan pada Wanita usia subur yang mengalami keputihan sebelum diberikan minuman kunyit asam di Desa Suka Maju.
- b. Untuk mengetahui rata-rata skala keputihan pada Wanita usia subur yang mengalami keputihan setelah diberikan minuman kunyit asam di Desa Suka Maju.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap Wanita usia subur yang mengalami keputihan di Desa Suka Maju.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Responden

Sebagai tambahan informasi untuk mengatasi masalah keputihan pada Wanita usia subur.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi, pengalaman, wawasan tentang penanganan masalah keputihan pada Wanita usia subur di Desa Suka Maju.

3. Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi dan Referensi mengenai penanganan pada keputihan yang dihadapi Wanita usia subur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Desain penelitian	Variabel	Hasil
1.	Sely Nurhidayat	Pengaruh Pemberian rebusan kunyit dan daun sirsak terhadap kejadian keputihan pada Wanita subur di Puskesmas Badean Banyuangi	Desain penelitian ini menggunakan quasy-experimen pre and posttestwithoutcontro l.Denganteknik accidental sampling, dengan jumlah populasi 3.454 WUS didapatkan sampel 33 responden	-Keputihan -Rebusan kunyit -Daun sirsak	hasil p value = 0,000 < α =0,05, hal ini menunjukkan bahwaada Pengaruh Pemberian rebusan kunyit dan daun sirsakterhadapkejadia n keputihan pada Wanita usia subur di Puskesmas Badean
2.	Meylina Rohmatullah Hidayah, Asirotul Marifah, Lida Khalimatus Sadiyah	Efektivitas pemberian kunyit asam terhadap kejadian keputihan pada Wanita usia subur di posyandu dusun sidotopo mojosari mojokerto	Penelitian ini menggunakan desain pra-ekperimental dengan pendekatan one group pre-test post-test sampel terdiri dari 30 wanita usia subur yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling dari total 97 populasi yang hadir.	-Keputihan -kunyit asam -wanita usia subur	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara skor keputihan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05).
3.	Nur Ain Almunawwarah Tahir, Milka Anggreni, Agustina sari	Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit Asam Jawa Dan Jus Nanas Terhadap	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Study Case Literature Review	-kunyit asam -jus nanas -keputihan	Hasil perbandingan jumlah keputihan sebelum dan sesudah di berikan rebusan kunyit asam jawa dan jus nanas, terhadap 2 responden didapatkan

Keputihan	hasil bahwa jumlah
Pada Wanita	keputihan pada
Usia Subur Di	kunjungan pertama
PMB	dan kunjungan
Daratullailah	keempat bahwa
Tahun 2024	responden yang
	mengonsumsi kunyit
	asam jawa cepat
	mengalami
	kesembuhan
	keputihan
	dibandingkan dengan
	ibu yang
	mengonsumsi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Wanita Usia Subur

a. Pengertian Wanita usia subur

Wanita Usia Subur (WUS) atau bisa disebut masa reproduksi merupakan wanita yang berusia antara 15-49 tahun dimulai dari pertama kali menstruasi sampai berhentinya menstruasi atau menopause yang berstatus menikah, belum menikah maupun janda dan masih berpotensi untuk hamil (Erlara, 2024). Menjaga kesehatan dimulai dengan mengontrol kebersihan. Kesehatan reproduksi teramat sangat pentingnya dari kesehatan secara keseluruhan, baik kepada Wanita ataupun lelaki, kesehatan reproduksi juga bisa berpengaruh kesehatan bayinya, anak, remaja dan usia reproduksi lainnya. Perihal bisa berpengaruh terhadap kesehatannya organ genital, yaitu system kemaluan perempuan. sistem kemaluan perempuan sebagai system reproduksi perempuan sangat sensitif terhadap penularan penyakit, termasuk keputihan (Hairuddin K. & Hasnawati S, 2023.)

b. Tanda-tanda Wanita Usia Subur

Tanda-tanda Wanita usia subur antara lain :

1) Siklus Haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Saat siklus haid dimulai dari hari pertama

keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Sel telur berovulasi atau keluar dari indung telur pada pertengahan masa haid, atau sekitar hari ke-14 sampai ke-16 dihitung dari hari pertama haid. Jadi, 3 hari sebelum hari ke-14 dan 3 hari setelah hari ke-16 adalah perkiraan masa subur. Oleh karena itu, siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon seks perempuan yaitu estrogen dan progesterone

2) Alat Pencatat Kesuburan

Ovulation thermometer dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Wanita dikatakan subur bila thermometer mencatat kenaikan suhu sebanyak $0,2^{\circ}\text{C}$.

3) Tes Darah

Tes darah hanya dilakukan pada wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti haid tiga bulan atau enam bulan sekali.

4) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dapat digunakan untuk mengetahui kesuburan wanita, seperti pemeriksaan pada buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi.

5) rack record (riwayat kecelakaan)

Wanita subur yang pernah mengalami keguguran, baik disengaja ataupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran

reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi.

c. Batasan Usia Wanita Usia Subur

Menurut Depkes RI (2012) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 15-49 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin, maupun janda. Menurut Bardiaty (2024) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 20-45 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik. Menurut Mulyana (2012) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 18-49 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik.

d. Perhitungan masa subur Wanita

Ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan dengan perubahan lender serviks. Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat.

Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem Kalender adalah cara natural atau alamiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang teratur. Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari

ke 14 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi.

Kurangnya pengetahuan tentang kesuburan alat reproduksi khususnya pada wanita, sering kali dikaitkan dengan berbagai macam penyakit, padahal tingkat masa kesuburan setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi fisik, mental dan kebersihannya. Ketidaksuburan alat reproduksi sering kali juga dikaitkan dengan berbagai penyakit yang diderita oleh salah satu pasangan yang mengidapnya, diantaranya 40% faktor ketidaksuburan disebabkan oleh wanita sedangkan 40% lain oleh sebab pria, dan sisa 20% karena keduanya. Oleh karena itu Wanita Usia Subur (WUS) harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walaupun ia memiliki siklus haid/menstruasi yang teratur.

Hal ini bukan tanda bahwa wanita itu subur. Artinya WUS harus sehat bebas dari penyakit kelamin. Sebelum menikah WUS sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi organ reproduksinya apakah berfungsi dengan baik. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin. Alat kelamin wanita sangat berhubungan dengan dunia luar yang melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga/ruang rahim. Saluran telur (tuba falopi) yang bermuara

dalam ruang perut. Karena adanya hubungan yang langsung ini infeksi alat kelamin Wanita disebabkan oleh hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi bagian luarnya berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut atau disebut juga peritonitis.

Sistem pertahanan dari alat kelamin wanita yang cukup baik yaitu dari sistem asam, biasanya sistem pertahanan yang lainnyadengan cara pengeluaran lendir yang selalu mengalir ke luar yang menyebabkan bakteri yang dibuang dalam bentuk menstruasi, system pertahanan ini sangat lemah, sehingga infeksinya sering dibendung dan pasti menjalar ke segala arah yang menimbulkan infeksi mendadak dan menahun.

2. Keputihan

a. Pengertian Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan bukan merupakan golongan penyakit tersendiri, tetapi merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang harus

diobati. Keputihan dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman, keputihan disebut juga leucorrhea atau flour albus atau vaginal discharge (Amalia & wulandari, 2022). Keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita, Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan (Rohmatin, Suptiani, & Patmawati, 2022).

b. Klasifikasi keputihan

1) Keputihan fisiologis

Berupa cairan jernih, tidak berbau dan tidak gatal, mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang.

2) Keputihan Patologis

Cairan eksudat yang berwarna, mengandung banyak leukosit, jumlahnya berlebihan, berbau tidak sedap, terasa gatal atau panas, sehingga seringkali menyebabkan luka akibat garukan di daerah mulut vagina.

c. Patogenesis keputihan

Keputihan merupakan gejala dimana terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah. Dalam perkembangan, alat kelamin wanita mengalami berbagai perubahan mulai bayi hingga menopause. Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi keputihan yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri, dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang tadinya bakteri *doderlein* atau *lactobasillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina.

d. Faktor risiko keputihan

Faktor risiko keputihan yang menyebabkan infeksi jamur *candida*, antara lain:

- 1) Menggunakan obat antibiotik
- 2) Menggunakan kontrasepsi oral
- 3) Menderita kencing manis
- 4) Kehamilan
- 5) Menggunakan celana dalam ketat atau yang berbahan nilon
- 6) Menggunakan bilasan vagina

7) Mengonsumsi makanan yang berkadar gula tinggi

8) Kegemukan

e. Dampak keputihan

Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan sebagai berikut:

1) Gangguan psikologis

Respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

2) Penyakit infeksi pada alat kelamin

a) Infeksi vagina (vulvitis) diabetika

Terdapat pembengkakan vagina, merah dan terutama ada rasa gatal yang hebat, dapat disertai dengan rasa nyeri. Ini terjadi pada mereka yang berbadan relative gemuk. Pada pemeriksaan laboratorium di jumpai penyakit kencing manis (diabetes mellitus)

b) Infeksi liang sanggama(vaginitis)

Di dalam liang sanggama hidup bersama bakteri saling menguntungkan beberapa bakteri yaitu basil doderlein, stafilokokus, dan streptopkokus, serta basil difteroid. Secara umum gejala infeksi liang sanggama (vaginitis) disertai infeksi bagian luar (bibir),

pengeluaran cairan (bernanah), terasa gatal dan terbakar. Pada permukaan kemaluan tampak merah membengkak dan terdapat bintik-bintik merah.

c) Infeksi spesifik vagina

Beberapa infeksi khusus pada vagina meliputi trichomonas vaginalis, dengan gejala leukorea encer sampai kental, berbau khas, gatal, dan rasa terbakar. Cara penularan utama dengan hubungan seksual. Pengobatan dengan antibiotic metronidazole untuk suami dan istri secara bersamaan. Infeksi vagina lain adalah kandidiasis vaginitis, infeksi ini disebabkan oleh jamur candida albicans. Candida albicans merupakan jamur yang pertumbuhannya cepat yaitu sekitar 48-72 jam. Keputihan yang berwarna putih, bergumpal dan sangat gatal. Pada dinding vagina terdapat selaput yang melekat dan bila dikorek mudah berdarah. Pengobatannya dengan mycostatin sebagai obat minum atau dimasukkan ke dalam liang sanggama selama beberapa minggu dan suaminya juga mendapat pengobatan.

d) Servisitis akuta

Infeksi dapat disebabkan oleh gonokokus (gonorea) sebagai salah satu infeksi hubungan seksual. Pada infeksi setelah keguguran dan persalinan disebabkan oleh stafilokokus dan streptokokus. Gejala infeksi ini adalah pembengkakan mulut rahim, pengeluaran cairan bernanah, adanya rasa nyeri yang dapat menjalar ke

sekitarnya. Pengobatan terhadap infeksi ini dengan memberi antibiotika dosis tepat dan menjaga kebersihan daerah kemaluan.

e) Servisititis menahun (kronis)

Infeksi ini dapat terjadi pada sebagian besar wanita yang telah melahirkan. Terdapat perlukaan ringan pada mulut rahim. Gejala infeksi ini adalah leukorea yang kadang sedikit atau banyak, dapat terjadi perdarahan (saat hubungan seks). Pengobatan terhadap infeksi ini dimulai dengan pemeriksaan setelah 42 hari setelah persalinan atau sebelum hubungan seks dimulai, pada mulut rahim luka local disembuhkan dengan cairan butyl tingtura, cairan nitrasargenti tingtura, dibakar dengan pisau listrik, termokauter, mendinginkannya (crysurgery). Penyembuhan servisititis menahun sangat penting karena dapat menghindari keganasan dan merupakan pintu masuk infeksi ke alat kelamin bagian atas.

f) Penyakit radang panggul (pelvic inflammantory disease)

Merupakan infeksi alat genital bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya akan menimbulkan berbagai penyakit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri yang menusuk-nusuk bagian bawah perut, mengeluarkan keputihan dan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan pernafasan bertambah serta tekanan darah dalam batas normal. Penentuan infeksi genitalia ini lebih

akurat bila dilakukan pemeriksaan pap smear untuk memungkinkan keganasan.

f. Komplikasi keputihan pencegahan keputihan

Komplikasi keputihan ialah priuritas, eczema, dan condiloma acuminata sekitar vulva. Keputihan yang sulit sembuh dapat menjadi komplikasi lanjut dari penyakit radang panggul (Pelvic Inflammatory Disease).

g. Pencegahan keputihan

Tindakan pencegahan keputihan dapat dilakukan seperti berikut:

- 1) Pola hidup sehat yaitu diet yang seimbang, olahraga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stress berkepanjangan.
- 2) Setia kepada pasangan. Hindari promiskuitas atau gunakan kondom untuk mencegah penularan penyakit menular seksual.
- 3) Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lengkap misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana yang terlalu ketat. Biasakan untuk mengganti pembalut, pantyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak.
- 4) Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang.

- 5) Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Jika perlu konsultasi medis dahulu sebelum menggunakan cairan pembersih vagina.
- 6) Hindari penggunaan bedak talcum, tisu atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
- 7) Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dan sebagainya. Sebaiknya mungkin tidak duduk di atas kloset di WC umum atau membiasakan untuk mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya.

h. Pengobatan keputihan

Keputihan dapat diobati dengan cara berikut:

- 1) Dengan farmakologi:
 - a) Obat untuk trichomoniasis: metronidazole
 - b) Obat candidosis: nystatin (pemberian oral maupun local).
 - c) Obat untuk bacterial vaginosis: metronidazole, ampicilin, pemakaian betadin vagina gel.
 - d) Gonore: obat lain seperti: urfamisin (diminum); kanamisin dan ceftriaxone (suntikan); obat penicillin secara suntikan.
- 2) Non farmakologi
 - a) Dengan rebusan daun sirih
 - b) Mengonsumsi youget + madu
 - c) Dengan jus nanas
 - d) Meminum ramuan seperti kunyit+asam

3. Minuman kunyit Asam

a. Pengertian kunyit asam

Minuman herbal kunyit asam adalah minuman yang berasal dari tumbuhan kunyit dan asam jawa, minuman ini adalah salah satu minuman yang merupakan variasi dari pada minuman herbal pada umumnya karena terbuat dari tumbuhan campuran yaitu kunyit dan asam jawa, selain itu minuman herbal kunyit asam ini memiliki berbagai manfaat dan dapat meningkatkan imunitas tubuh manusia. Serta minuman herbal ini adalah salah satu obat-obatan alternatif yang terbuat dari bahan herbal tanpa ada campuran zat kimia.

Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) adalah tumbuhan berdaun besar yang mempunyai zat kurkumin dan minyak atsiri yang sangat berkhasiat untuk menyeimbangkan hormon wanita ketika menstruasi tiba, mencegah keputihan, menghilangkan gatal, mengurangi cairan yang berlebihan. Manfaat kunyit adalah membantu menjaga kesehatan reproduksi wanita, menyeimbangkan hormon wanita ketika menstruasi tiba, menguatkan otot vagina dan rahim, mengurangi produksi cairan yang berlebihan pada organ kewanitaan dan mencegah keputihan. Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) merupakan solusi efektif untuk mengurangi keputihan, menyeimbangkan hormon wanita ketika menstruasi tiba dan mencegah timbulnya bakteri dan jamur yang dapat mengganggu organ intim kewanitaan. Sedangkan asam jawa

atau Tamaradus Indica mengandung senyawa kimia antara lain asam appel, asam nitrat, asam anggung serta sama tetrat serta memiliki agen aktif sebagai antipiretika dan penenang atau pengurang tekanan psikis serta mengurangi aktifitas sistem saraf. Asam jawa memiliki dua zat yaitu etanol dan klorin mengandung anti jamur dan bisa membunuh bakteri, yang bisa menyebabkan keputihan.

b. Manfaat minuman kunyit asam untuk Wanita

1. Membantu mengurangi keputihan

Kunyit asam bermanfaat untuk membantu mengurangi keputihan karena memiliki sifat antiseptik, antibakteri, dan antijamur alami. Kandungan ini mampu menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan, sekaligus membantu menjaga keseimbangan pH areaewanitaan. Dengan konsumsi yang teratur, minuman ini juga dapat mengurangi bau tidak sedap dan memberikan rasa lebih nyaman pada organ intim.

2. Meredakan nyeri haid

Kunyit asam dapat membantu meredakan nyeri haid karena mengandung kurkumin yang bersifat antiinflamasi. Zat ini bekerja dengan mengurangi peradangan dan kontraksi berlebihan pada otot rahim, sehingga kram perut saat menstruasi menjadi lebih ringan. Selain itu, tubuh akan terasa lebih rileks dan tidak terlalu tegang selama masa haid.

3. Melancarkan siklus menstruasi

Konsumsi kunyit asam dapat membantu melancarkan siklus menstruasi dengan cara mendukung keseimbangan hormon dalam tubuh. Hormon yang stabil berperan penting dalam mengatur datangnya haid secara teratur. Dengan demikian, siklus menstruasi dapat menjadi lebih teratur dan kesehatan sistem reproduksi wanita tetap terjaga.

4. Menjaga kesehatan rahim

Kunyit asam berperan dalam menjaga kesehatan rahim karena mengandung antioksidan yang mampu melindungi sel-sel dari kerusakan akibat radikal bebas. Selain itu, sifat antiinflamasi dari kunyit membantu mengurangi peradangan pada organ reproduksi. Hal ini mendukung fungsi rahim agar tetap optimal dan sehat.

5. Meningkatkan daya tahan tubuh

Minuman kunyit asam dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena kaya akan antioksidan yang membantu melawan radikal bebas. Kandungan tersebut juga berperan dalam memperkuat sistem imun sehingga tubuh lebih tahan terhadap serangan virus dan bakteri. Dengan daya tahan tubuh yang baik, risiko terkena penyakit menjadi lebih kecil.

6. Menjaga kesehatan pencernaan

Kunyit asam bermanfaat untuk menjaga kesehatan pencernaan karena dapat membantu meredakan gangguan seperti kembung, mual, dan rasa tidak nyaman pada lambung. Kandungan dalam kunyit dapat menenangkan saluran pencernaan dan membantu proses pencernaan makanan menjadi lebih lancar. Hal ini membuat sistem pencernaan bekerja lebih optimal.

7. Membantu menurunkan berat badan

Kunyit asam dapat membantu dalam proses penurunan berat badan karena mampu meningkatkan metabolisme tubuh. Metabolisme yang baik membantu pembakaran lemak menjadi lebih efektif. Selain itu, minuman ini juga dapat membantu mengontrol nafsu makan sehingga asupan kalori dapat lebih terjaga.

8. Menyehatkan dan mencerahkan kulit

Kunyit asam memiliki manfaat untuk kesehatan kulit karena kandungan antioksidannya dapat melawan radikal bebas yang menyebabkan penuaan dini. Selain itu, sifat antiinflamasi membantu mengurangi jerawat dan peradangan pada kulit. Dengan konsumsi rutin, kulit dapat terlihat lebih cerah, sehat, dan segar.

9. Mengurangi peradangan dalam tubuh

Kunyit asam efektif dalam mengurangi peradangan karena mengandung kurkumin yang bersifat antiinflamasi alami. Zat ini membantu menekan respon peradangan dalam tubuh yang dapat menyebabkan nyeri dan pembengkakan. Dengan demikian, tubuh menjadi lebih sehat dan proses pemulihan dari gangguan kesehatan dapat berlangsung lebih cepat.

10. Membantu relaksasi otot rahim

Kunyit asam dapat membantu merelaksasi otot rahim yang sering mengalami kontraksi saat menstruasi. Dengan otot yang lebih rileks, rasa tidak nyaman dan tegang saat haid dapat berkurang. Hal ini membuat tubuh terasa lebih nyaman dan aktivitas sehari-hari tidak terlalu terganggu.

11. Membantu mengatasi jerawat dari dalam

Kunyit asam dapat membantu mengatasi jerawat dari dalam tubuh karena kandungan antiinflamasi dan antibakterinya mampu mengurangi peradangan serta melawan bakteri penyebab jerawat. Selain itu, minuman ini juga membantu membersihkan racun dalam tubuh yang sering menjadi salah satu pemicu munculnya jerawat.

12. Membantu detoksifikasi tubuh

Kunyit asam berperan dalam proses detoksifikasi atau pembuangan racun dari dalam tubuh. Kandungan aktifnya

membantu kerja hati dalam menetralisir zat berbahaya, sehingga tubuh menjadi lebih bersih dan sehat. Dengan tubuh yang lebih bersih dari racun, berbagai fungsi organ dapat bekerja lebih optimal.

13. Menjaga kesehatan hati (liver)

Kunyit dikenal baik untuk kesehatan hati karena membantu melindungi organ tersebut dari kerusakan akibat racun dan radikal bebas. Kunyit asam juga dapat membantu meningkatkan produksi empedu yang penting untuk proses pencernaan lemak. Dengan hati yang sehat, metabolisme tubuh pun menjadi lebih baik.

14. Membantu mengontrol kadar gula darah

Kunyit asam dapat membantu mengontrol kadar gula darah dalam tubuh dengan meningkatkan sensitivitas insulin. Hal ini penting terutama bagi wanita yang ingin menjaga kestabilan gula darah agar tetap normal. Dengan kadar gula yang terkontrol, risiko penyakit metabolik dapat berkurang.

15. Mengurangi gejala PMS (Premenstrual Syndrome)

Kunyit asam dapat membantu mengurangi gejala PMS seperti perubahan suasana hati, mudah lelah, dan perut kembung. Kandungan dalam kunyit membantu menenangkan sistem saraf dan mengurangi peradangan, sehingga tubuh terasa lebih nyaman menjelang menstruasi.

16. Membantu mengurangi bau badan

Kunyit asam dapat membantu mengurangi bau badan karena membantu membersihkan racun dalam tubuh yang dapat memicu bau tidak sedap. Selain itu, sifat antibakterinya juga membantu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab bau badan.

17. Meningkatkan energi dan stamina

Konsumsi kunyit asam dapat membantu meningkatkan energi dan stamina tubuh. Hal ini karena minuman ini membantu memperbaiki metabolisme dan memperlancar peredaran darah. Dengan demikian, tubuh terasa lebih segar dan tidak mudah lelah saat beraktivitas.

18. Membantu menjaga kesehatan jantung

Kunyit asam bermanfaat untuk kesehatan jantung karena dapat membantu mengurangi peradangan dan menjaga kelancaran aliran darah. Kandungan antioksidannya juga berperan dalam mencegah penumpukan plak pada pembuluh darah. Dengan jantung yang sehat, risiko penyakit kardiovaskular dapat berkurang.

19. Membantu meningkatkan kualitas tidur

Kunyit asam dapat memberikan efek menenangkan pada tubuh sehingga membantu meningkatkan kualitas tidur. Dengan tubuh yang lebih rileks dan bebas dari rasa nyeri atau

ketegangan, seseorang dapat tidur lebih nyenyak dan bangun dengan kondisi yang lebih segar.

20. Membantu menjaga keseimbangan hormon

Kunyit asam berperan dalam membantu menjaga keseimbangan hormon dalam tubuh wanita. Hormon yang seimbang sangat penting untuk mengatur berbagai fungsi tubuh seperti siklus menstruasi, suasana hati, dan metabolisme. Dengan keseimbangan hormon yang baik, kesehatan secara keseluruhan juga lebih terjaga.

c. Kandungan gizi

Tabel 2.1 Kandungan gizi kunyit asam

Komponen	Kandungan 1 gelas (200 ml)	Keterangan
Energi	20-30 kkal	Sumber energi ringan
Karbohidrat	5-7 gram	Dari kunyit dan asam jawa
Protein	0,5-1 gram	Jumlah kecil
Lemak	0,2 gram	Sangat rendah
Vitamin C	3-6 gram	Anti oksidan dari asam jawa
Vitamin A	50-100 Iu	Dari beta-karoten kunyit
Kalium	100-150 mg	Menjaga keseimbangan cairan
Kalsium	20-30 mg	Kesehatan tulang
Zat besi (FE)	0,5-1 mg	Membantu pembentukan darah
Magnesium	10-15 mg	Fungsi otot dan saraf
Kurkumin	100-200 mg	Anti inflamasi dan anti bakteri
Asam Tartarat	Terkandung alami	Menjaga pH tubuh

d. Bahan dan cara pembuatan

Menurut Magfirotunnisak (2018), bahan pembuatan kunyit asam untuk satu kali konsumsi

Langkah-langkah

1. Bahan

- a) Kunyit 20 gram (1 ruas jari)
- b) Asam jawa 5 gram (seujung sendok teh)
- c) Gula merah 10-15 gram
- d) 1 sendok makan madu
- e) Air 200 ml
- f) Sejumput garam
- g) Blender
- h) Saringan

2. Cara membuat

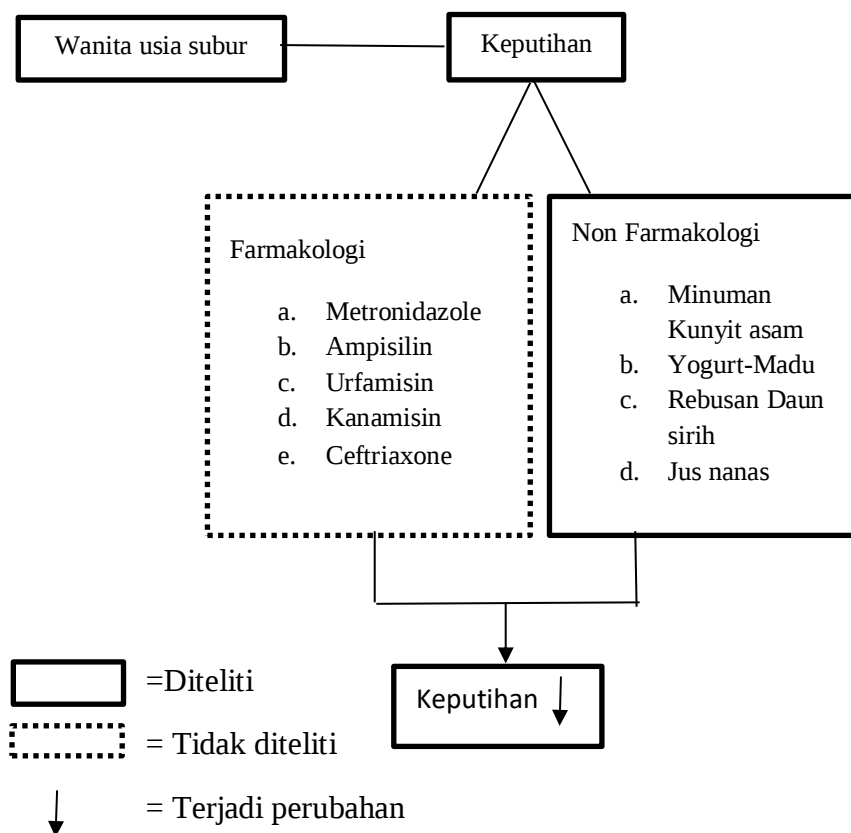
- a) Siapkan semua alat dan bahan
- b) Kupas dan cuci bersih kunyit hingga tidak ada kotoran.
- c) Parut atau blender kunyit sampai halus.
- d) Rebus air ± 200 ml hingga mendidih.
- e) Masukkan kunyit yang telah dihaluskan ke dalam air mendidih.
- f) Tambahkan asam jawa, gula merah, dan sedikit garam.
- g) Aduk hingga semua bahan tercampur merata.
- h) Rebus selama $\pm 10-15$ menit agar zat aktif kunyit keluar.
- i) Angkat dan saring untuk memisahkan ampas dari air rebusan.
- j) Tambahkan 1 sendok teh madu

k) Minuman kunyit asam siap disajikan

Minuman kunyit asam dapat dikonsumsi setiap hari sebanyak 200 ml yang dianjurkan untuk meminumnya pada pagi hari, konsumsi minuman kunyit asam untuk keputihan dapat diminum selama 7 hari agar memberikan perubahan untuk masalah keputihan yang sedang dialami. Minuman kunyit asam bisa menjadi salah satu alternatif bagi Wanita yang mengalami keputihan jika tidak ingin mengkonsumsi obat untuk keputihan.

B. Kerangka Teori

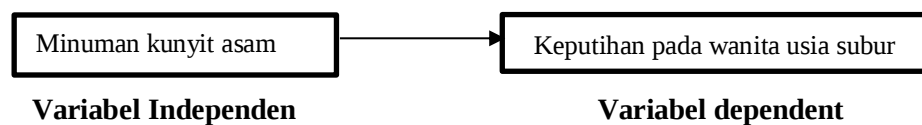
Bagan 2.1 Kerangka teori



C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berpengaruh dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Bagan 2.2 *Kerangka konsep*



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Pemahaman atas hipotesis mencakup 3 proses utama, yakni mencari media landasan menyusun hipotesis, menyusun dalil atau teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen, dalam membangun analisis, memilih statistik sebagai yang diuji. Sehingga demikian substansi hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis normal-normal terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistik yang tepat. (Yam and Taufik)

Ha : Adanya pengaruh pemberian minuman kunyit asam pada wanita subur di desa suka maju.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan *one group pre-test and post-test desain*. Untuk melihat apakah ada perubahan ada hubungan pemberian minuman kunyit asam terhadap keputihan pada wanita subur di Desa suka maju.

B. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki krateristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan di desa Suka maju berjumlah 20 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kerteria pemilihan sempel terbagi menjadi kriteria inklusi dan ekslusi.

Adapun sempel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan di Desa Suka maju yang berjumlah 20 orang.

a) Kriteria inklusi:

- 1) Wanita usia subur yang berusia 20-40 tahun
- 2) Wanita usia subur yang tidak sedang hamil
- 3) Wanita usia subur yang tidak sedang nifas
- 4) Tidak minum obat dokter

b) Kriteria eksklusi:

- 1) Wanita usia subur yang berusia lebih 40 tahun
- 2) Wanita usia subur yang sedang hamil
- 3) Wanita usia subur yang sedang nifas
- 4) Wanita usia subur yg minum obat dokter

c. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive sampling dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun lingkup dan waktu penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian ini telah dilakukan di Desa Suka Maju
2. Waktu telah dilakukan pada bulan April-Mei

D. Variabel penelitian

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (independent) pada penelitian ini kunyit asam
2. Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini Adalah keputihan pada Wanita usia subur

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang berjawaban.

Tabel 3.1 *Defenisi Operasional*

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Skor	Hasil Ukur
1.	Keputihan	Cairan yang keluar dari vagina selain darah yang memiliki bau khas dan rasa gatal	Kuesioner	Rasio	1-10
2.	Kunyit asam	Minuman yang dihasil kan dari kunyit dan asam dengan cara memeras cairan alami yang terdapat pada kunyit dan asam	Standar Operasional Prosedur	-	-

F. Jenis data

1. Data sekunder

Data yang didapatkan atau dikumpulkan dari orang lain, tidak dari peneliti.

2. Data primer

Data yang didapatkan saat peneliti melakukan penelitian.

G. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan dengan responden dengan melakukan wawancara dengan menggunakan

lembar kuisisioner, dan dengan meminta bantuan kepada kader dan bidan di wilayah penelitian dilakukan.

H. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan lembar ceklis pada wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan.

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengolahan data menurut (Fitria et al., 2022a)

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan pada kelengkapan kuisisioner apakah responden melengkapi pengisian kuesioner dan apakah hasil dari jawaban kuesioner relevan dengan pertanyaan yang di berikan, bila peneliti tidak jelas dengan jawaban kuesioner responden maka akan melakukan klarifikasi.

2. Coding

Pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawabam-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori tertentu. Kode yang akan diubah meliputi mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Tujuan diberikan kode ini adalah untuk mempermudah dalam memasukan data dan menganalisis data.

Tabel 3.2 Skala keputihan

No	Keputihan	Intensitas	Skor
1.	Jumlah cairan	Sedikit	1
		Banyak	2
		Lebih banyak	3
2.	Warna cairan	Putih	1
		Kental	2
		Kekuningan	
		Kental Kehijauan	3
3.	Aroma cairan	Tidak barbau	1
		Agak barbau	2
		Barbau	3
4.	Konsentrasi cairan	Encer	1
		Kental	2
		Sangat kental	3
5.	Keluhan	Tidak gatal	1
		Gatal	2
		Sangat gatal	3

3. *Processing*

Peneliti memasukan data yang sudah terkumpul dengan lengkap dari kuesioner kedalam program yang ada di computer.

4. *Cleaning*

Peneliti juga melakukan pengecekan kode yang salah atau adanya yang tidak lengkap dari data yang dilakukan sehingga bisa dilakukan pengoreksian.

J. Analisis data

1) Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya dilakukan untuk menghasilkan distribusi dari variabel yang akan disajikan.

2) Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis dan untuk mengetahui rata-rata perbedaan terhadap penurunan keputihan pada wanita usia subur sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji statistik T-Dependen. Analisis T-dependen adalah dua kelompok atau sampel yang respondenya sama dan diukur dua kali pre dan post tujuannya untuk melihat apakah ada perubahan setelah diberikan minuman kunyit asam pada wanita subur yang mengalami keputihan.

K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian adalah kebidanan adalah masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut dilakukan sebelum penelitian

dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari Informed Consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, dampaknya, jika subjek bersedia responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity yaitu menghormati manusia dengan hanya menggunakan kode tertentu (insial atau indentification number).

3. *Confidentiality* (kerahasian)

Confidentiality yaitu dengan mmeberikan jaminan kerahasian hasil peneliti, baik secara informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasian oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV